



Manfaat Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau Kecil (KKP3K) Pulau Koon dan Perairan Sekitarnya Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

OLEH :

HELLEN NANLOHY (UNPATTI), NATELDA R. TIMISELA
(UNPATTI), ESTRADIVARI (WWF-INDONESIA)
IGNATIA DYAHAPSARI (WWF-INDONESIA),
RIZAL (WWF-INDONESIA)

Emaail : nanlohy_hellen@yahoo.com

LATAR BELAKANG

Kawasan Konservasi Perairan (KKP) bertujuan :

Melestarikan keanekaragaman hayati dan sumberdaya perairan

Mendukung pemanfaatan yang berkelanjutan

Pemanfaatan secara khusus dan melakukan pelarangan terhadap pemanfaatan serupa untuk wilayah-wilayah disekitarnya.

Merupakan habitat penting bagi wilayah pemijahan ikan (penangkapan dengan alat tangkap sederhana/tradisional masih dapat diijinkan).

Pulau Koon dan Pulau Neiden telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (KKP3K)

Pemanfaatan yang berlebihan memiliki potensi mengurangi sumber daya perikanan dan membuat punah spesies-spesies yang ada.

Upaya konservasi dan pengelolaan sumberdaya laut sangat diperlukan demi kelestarian sumberdaya laut dan memaksimalkan manfaat ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat

TUJUAN PENELITIAN

Mengkaji manfaat kawasan konservasi perairan bagi kesejahteraan masyarakat

PERMASALAHAN

Pemanfaatan sumber daya laut yang berlebihan

Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
(bom ikan, potas dan sebagainya)

Tekanan ekonomi bagi masyarakat lokal

METODE PENELITIAN

Studi kasus; diskusi kelompok terarah dan wawancara dengan informan kunci.

Waktu Penelitian : 30 hari (Bulan Oktober 2016)

Lokasi : 11 Desa Sampel yang terdiri dari 9 desa KKP yaitu Desa Grogos, Rumeon, Dada, Kinali, Adar, Kota Sirih, Miran, Rarat, Ondor dan 2 desa di luar KKP yaitu Desa Amarsekaru dan Loko.

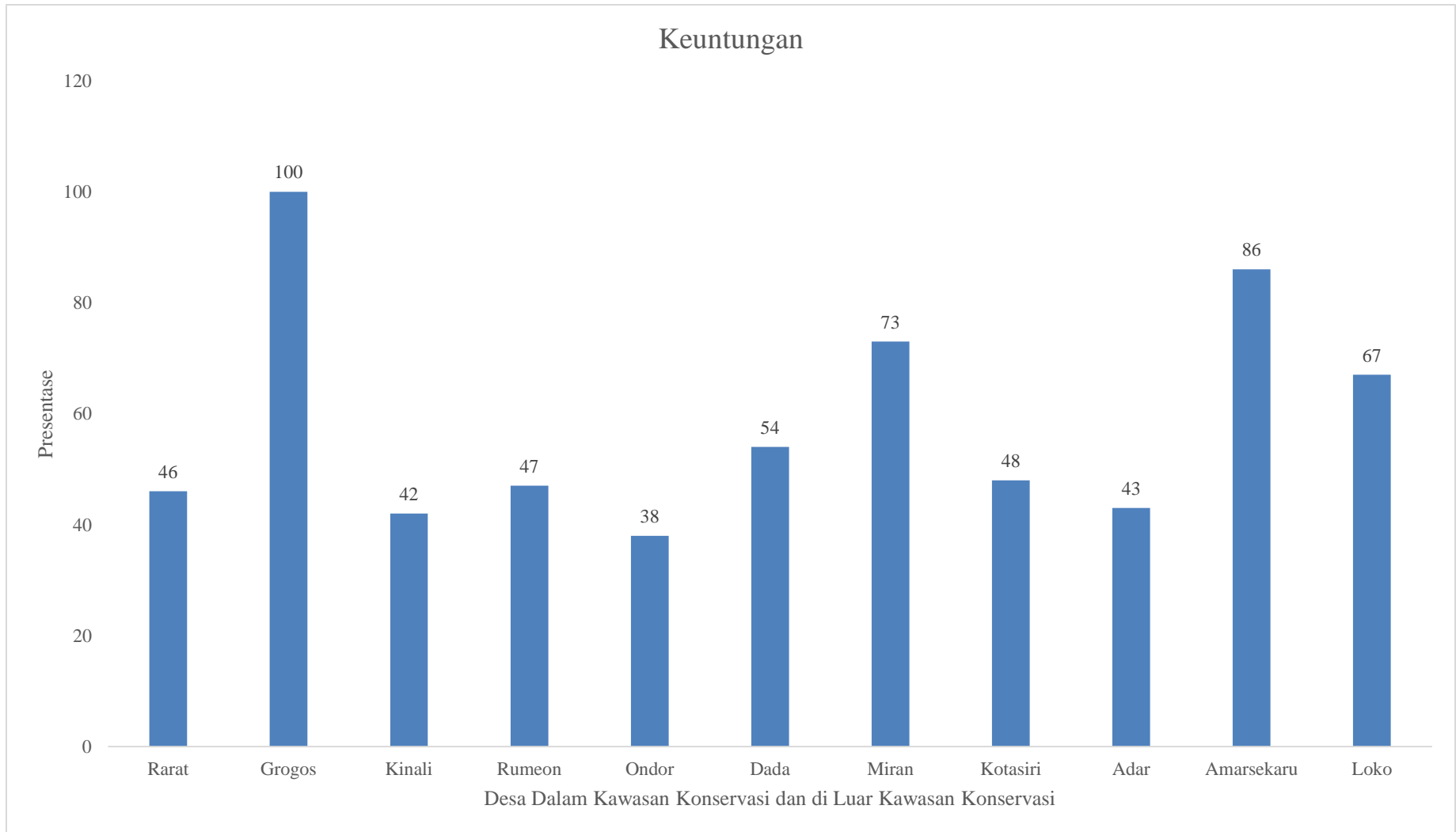
Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan semua variabel yang diteliti secara jelas dan akurat.

HASIL PENELITIAN

- Terdapat beberapa kawasan perairan yang dianggap penting oleh masyarakat
- Kawasan-kawasan tersebut adalah Perairan di sekitar Pulau Oirang, Pulau Nukus, Sikarulamuran, sekitar Rumeon, Tanjung Nama, Laut Sekaru, Sekaru Walang, Suarnama (perbatasan antara Pulau Wakatei dan Pulau Kesui) dan Kea.

- Masyarakat mengetahui kawasan konservasi sebagai zona pelarangan pemanfaatan penangkapan ikan.
- Spesies yang mendominasi di daerah KKP adalah spesies ikan demersal (kerapu) pada daerah di luar KKP (Amarsekaru dan Loko) adalah spesies-spesies ikan pelagis. Spesies penting lainnya adalah non pelagis dan lainnya
- Kontribusi dan keuntungan yang dinikmati oleh masing-masing pengguna berbeda-beda. Pengguna yang memberikan kontribusi terbesar adalah nelayan Desa Grogos (dijaga dan dilestarikan).
- Hasil tangkapan dijual ke pedagang perantara (kapal), perusahaan (*cold storage*), pasar dan dikonsumsi sendiri
- Jenis ikan yang dibeli antara lain ikan kerapu dan ikan sakuda (Rp. 10.000-12.000/kg), ikan kakatua (Rp. 10.000/kg), ikan garopa (Rp. 12.000/kg), gurita (Rp. 5.000/kg), udang (Rp. 10.000/kg).
- Grogos sebagai dusun yang memperoleh keuntungan terbesar Kemudian Desa Amarsekaru dan Desa Miran. Keuntungan terkecil dari desa/dusun Ondor

Keuntungan Para Pengguna terhadap Pemanfaatan Wilayah Laut di Dalam dan di Luar Kawasan Konservasi



KESIMPULAN

- Penetapan kawasan konservasi di Pulau Koon dan Perairan Sekitarnya bermanfaat pada :

Lokasi pemijahan terjaga sehingga produksi ikan akan meningkat dengan demikian akan meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat lokal

Peningkatan pengetahuan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan sumberdaya laut

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan WWF-Indonesia

- Mendanai penelitian ini
- Memberikan kepercayaan kepada kami dari Universitas Pattimura untuk mengadakan penelitian ini.



SEKIAN DAN TERIMA KASIH